

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian dimana semua variabel diukur pada waktu yang bersamaan (Masturi et al., 2021). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hubungan *Self-Efficacy* dengan perilaku nyeri non verbal pada pasien postoperatif di RSUD Mardi Waluyo Blitar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Postoperatif yang di rawat di ruang Dahlia dan Flamboyan di RSUD Mardi Waluyo Blitar. Dari hasil studi pendahuluan di RSUD Mardi Waluyo jumlah populasi rata-rata sebulan pada bulan Desember 2022 adalah 189 pasien, sehingga penelitian akan dilakukan di RSUD Mardi Waluyo karena jumlah pasien yang banyak. Populasi yang akan digunakan adalah jumlah populasi pada bulan Mei 2023.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Susanti, 2019).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan dengan aplikasi *G-Power Statistik*. *G-Power* adalah *software* yang dapat digunakan untuk menghitung kekuatan statistic. Perangkat lunak ini dapat menghitung berbagai uji statistik termasuk uji-t, uji-f dan uji chi-kuadrat. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 153 responden, jumlah tersebut didapatkan dari perhitungan dengan memasukkan effect size 0.2, α err prob 0.05, power 0.80 didapatkan hasil total sample size 153.

Jumlah sampel pada peneliti ini sebanyak 153 responden yang ditemukan dalam batas waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan waktu peneliti pada tanggal serta sesuai dengan kriteria inklusi, kriteria inklusi adalah responden yang memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan peneliti dalam memilih sampel sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi, namun memiliki kondisi tertentu sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian (Hidayat & Hayati, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria inklusi adalah:

- a. Mampu membaca dan menulis
- b. Pasien merasakan nyeri pasca operasi
- c. Pasien dengan operasi sedang dan besar
- d. Pasien pasca operasi dalam rentang waktu 24-48 jam

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya ada hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Hidayat & Hayati, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria eksklusi adalah:

- a) Pasien anak-anak pasca operasi dibawah usia 15 tahun
- b) Pasien lansia yang mengalami demensia

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di RSUD Mardi Waluyo Blitar.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu penjelasan dari semua variabel yang berkaitan dengan kerangka konsep penelitian yang bersifat spesifik dan terukur (Sandjaja et al., 2020). Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi variabel yang akan digunakan terdiri dari dua variabel yaitu:

Tabel 3.2 *Definisi Operasional*

No.	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Variabel Dependen: perilaku nyeri non verbal	Penilaian pasien terhadap perilaku nyeri non verbal yang di alami dengan menggunakan NVPSR Parameter: 1. Wajah 2. Aktivitas (gerakan) 3. Posisi tubuh 4. Fisiologi (vital sign) 5. Pernapasan	<i>Non Verbal Pain Scale Revised</i> (NVPSR)	Ordinal	Tingkatan skor perilaku nyeri non verbal pasien dengan kategori: 1= ringan 2= sedang 3= berat Kesimpulan : • Skor 0-3 untuk nyeri ringan, • Skor 4-6 untuk nyeri sedang dan • Skor 7-10 untuk nyeri berat
2	Variabel	Penilaian pasien	Instrument	Ordinal	Tingkatan

	Independen: <i>Self Efficacy</i>	terhadap kemampuan <i>self efficacy</i> dengan menggunakan instrument skala <i>self efficacy</i>	skala <i>self efficacy</i>		skor kemampuan <i>self efficacy</i> , selanjutnya dikategorikan menjadi: 1= rendah
No.	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
		Parameter: 1. Dimensi <i>Level</i> Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengatasi masalah 2. Dimensi <i>Generality</i> Seberapa besar individu percaya pada kemampuan dalam mengatasi masalah 3. Dimensi <i>Strength</i> Menunjukkan kemampuan diri untuk bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan			2= sedang 3= tinggi Kesimpulan : • Skor 15-45 untuk <i>self efficacy</i> rendah, • Skor 46-75 untuk <i>self efficacy</i> sedang dan • Skor 76-100 untuk <i>self efficacy</i> tinggi

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuesioner Perilaku Nyeri Non Verbal

Untuk mengukur perilaku nyeri non verbal maka menggunakan skala ukur *Non Verbal Pain Scale Revised* (NVPSR). Skala NVPSR adalah skala yang terdiri dari penilaian ekspresi wajah, aktivitas, postur, fisiologi, dan pernapasan mulai dari

rentang nilai 0-10. Skor 0-3 untuk nyeri ringan, 4-6 untuk nyeri sedang dan 7-10 untuk nyeri berat (Wati et al., 2016).

3.5.2 Kuesioner *Self Efficacy*

Instrument penelitian ini menggunakan model pengukuran skala *self efficacy*, yang dikembangkan berdasarkan teori *self efficacy* dari Bandura yang terdiri dari 18 item yang didasarkan pada 3 konstruk yaitu *level*, *generality* dan *strength*. Skala ini dievaluasi dengan memberikan nilai item *favourable* dan *unfavorabel*. Setiap dimensi memiliki 6 butir pertanyaan, dimana 3 item dinilai *favourable* dan 3 item dinilai *unfavourable* (Kurniasari et al., 2018).

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 *Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir pada instrumen
<i>Non Verbal Pain Scale Revised</i> (NVPSR)	Wajah	Observasi ekspresi wajah 1. Tidak ada ekspresi 2. Seseekali meringis, mengerutkan dahi 3. Sering meringis dan mengerutkan dahi	3	A0, 1 dan 2
	Aktivitas (gerakan)	Observasi gerakan tubuh/postur tubuh 1. Berbaring tenang 2. Gerakan berhati-hati 3. Gerakan gelisah atau gerakan	3	B0, 1 dan 2

		melawan		
	Posisi tubuh	<p>Observasi posisi pasien selama nyeri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaring tenang, tidak ada posisi tangan diatas tubuh 2. Gerakan mengeliat, keregangan pada tubuh 	3	C0, 1 dan 2
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir pada instrumen
		3. Kekakuan tubuh		
	Fisiologi (vital sign)	<p>Pemantauan tanda-tanda vital</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Vital sign stabil 2. Ada perubahan dalam 4 jam tekanan darah sistolik > 10 3. Ada perubahan dalam 4 jam tekanan darah sistolik > 20 	3	D0, 1 dan 2
	Pernapasan	<p>Pemantuan respirasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respirasi normal 2. Ada peningkatan respirasi > 5 3. Ada peningkatan respirasi > 10 	3	E0, 1 dan 2

<i>Self efficacy</i>	<i>Level</i>	1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan	2	1 dan 2
		2. Keyakinan akan kemampuan sendiri untuk memecahkan masalah pada tingkat kesulitan yang dihadapi	2	3 dan 4
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir pada instrumen
		3. Mengatasi masalah yang dihadapi secara positif	2	5 dan 6
	<i>Generality</i>	1. Mampu menyikapi situasi dan kondisi dengan sikap yang positif	2	7 dan 8
		2. Menggunakan pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai suatu keberhasilan	2	9 dan 10
		3. Menunjukkan	2	11 dan 12

		sikap yang menunjukkan keyakinan terhadap masalah yang dihadapi		
	<i>Strength</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan masalah	2	13 dan 14
		2. Memiliki semangat dan jangan mudah	2	15 dan 16
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir pada instrumen
		menyerah ketika menemui hambatan dalam menyelesaikan masalah		
		3. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan masalah dengan baik	2	17 dan 18

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019) Validitas adalah ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini telah di uji validitasnya. Uji validitas skala *self efficacy* menunjukkan hasil tinggi dengan konsistensi $> 0,50$ sehingga dinyatakan valid. Dalam penelitian Kurniasari et al., (2018) dilakukan uji validitas kuesioner, validitas tersebut diuji dengan korelasi *Pearson (r)*, dari 18 item pertanyaan didapatkan hasil valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid. Peneliti juga melakukan uji validitas untuk mengetahui kemampuan alat ukur mendapatkan data yang relevan pada subjek di penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan hasil nilai yang lebih besar dari 0,2.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019) reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitif dari masa ke masa. Azwar (dalam Wulandari et al., 2020) menjelaskan reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur hasil atau pengukuran agar bersifat tetap, kredibel dan terbebas dari kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha*. Semakin tinggi koefisien nilai reliabilitas maka semakin rendah tingkat kesalahan alat ukur.

Skala dalam penelitian ini telah diuji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya Hasil uji reliabilitas skala *self efficacy* yaitu koefisien *alpha cronbach* dimensi *level* adalah 0,754, koefisien *alpha cronbach* dimensi *generality* adalah 0,766, dan

koefisien *alpha cronbach* dimensi *strength* adalah 0,667 (Kurniasari et al., 2018). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui Teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Sujarweni tahun 2015 dalam Dewi & Psi (2018) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk observasi perilaku nyeri non verbal pada pasien postoperatif. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai data pendukung.

b. Kuesioner

Menurut Widiasworo, (2019) kuesioner adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku nyeri non verbal adalah NVPSR dan instrumen skala *self efficacy*.

Langkah-langkah pengambilan data responde sebagai berikut :

1. Peneliti mencari informasi pasien yang akan menjalani operasi kepada perawat ruangan meliputi nama pasien, dan jenis operasi.
2. Peneliti meminta kesediaan pasien untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menjelaskan prosedur dalam penelitian dengan menyetujui *informed consent*.

3. Peneliti memberikan lembar kuesioner *self efficacy* kepada pasien untuk di isi. Lembar kuesioner *self efficacy* di berikan setelah pasien operasi di ruang rawat inap dan menunggu pengaruh anastesi hilang.
4. Peneliti dibantu oleh perawat ruangan dalam mengisi lembar observasi perilaku nyeri non verbal. Observasi dilakukan sebanyak satu kali dengan waktu kurang lebih 10 menit, untuk mengukur *vital sign* peneliti melibatkan perawat ruangan.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data yaitu kegiatan yang harus dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai (Suyanto, 2018). Adapun Langkah-langkah Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menurut yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Mengolah Data Menggunakan Komputer

- a. Editing

Mengkoreksi kembali keakuratan informasi yang diterima atau dikumpulkan.

- b. Coding

Memberi kode numerik atau angka pada data yang terdiri dari beberapa kategori yang sudah dipilih.

- c. Scoring

Menetapkan skor untuk data hasil pengukuran variabel dependent dan independent. Pada variabel dependent, hasil pengukuran skala nyeri non verbal dengan menggunakan *Non Verbal Pain Scale Revised* (NVPSR), Skor 0-3 untuk nyeri ringan, Skor 4-6 untuk nyeri sedang dan Skor 7-10 untuk nyeri berat. Sedangkan pengukuran *skala self efficacy*, skor 15-45 untuk *self efficacy* rendah, Skor 46-75 untuk *self efficacy* sedang dan skor 76-100 untuk *self efficacy* tinggi.

d. Data Entry

Memasukan data angka yang sudah dikumpulkan kedalam database SPSS *version 25 for windows*. Setelah itu membuat distribusi frekuensi.

e. *Cleaning data*

Pada tahap proses ini, peneliti kembali mereview data yang dimasukkan ke dalam database SPSS *version 25 for windows* dalam bentuk statistik. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah dimasukan dengan benar atau tidak terdapat kesalahan atau tidak.

f. *Tabulating data*

Tabulating data yaitu sebuah proses pengolahan data agar mudah disajikan, disusun, dan dianalisis sesuai uji statistic yang dikehendaki oleh peneliti.

2. Rancangan Analisa Data

Rancangan Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur *Frequencies*. Analisis univariat prosedur *Frequencies* adalah cara uji analisis univariat yang mengdeskripsikan data yang menggambarkan karakteristik sampel yang di ambil yaitu seperti jumlah responden laki-laki atau jumlah responded perempuan dan sebagainya (Norfai, 2021). Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel, distribusi frekuensi dan persentase variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden, *self efficacy* dan perilaku nyeri non verbal.

Sehingga untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat prosedur *Frequencies* dengan bantuan perangkat lunak computer atau database SPSS.

b. Analisis Bivariat

Menurut Norfai, (2021) apabila jenis data pertama merupakan skala ordinal dan jenis data kedua skala ordinal dengan data berdistribusi tidak normal maka uji statistic yang cocok digunakan yaitu uji statistic korelasi *gamma*.

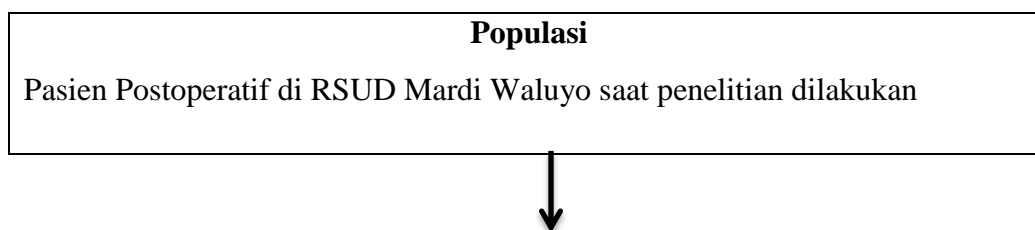
Oleh karena itu, analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *gamma* dengan skala ordinal dan ordinal. Uji statistic dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependent dan independent. Adapun langkah-langkah untuk uji korelasi *gamma* (Suyanto et al., 2018) dengan bantuan program SPSS *windows 25*.

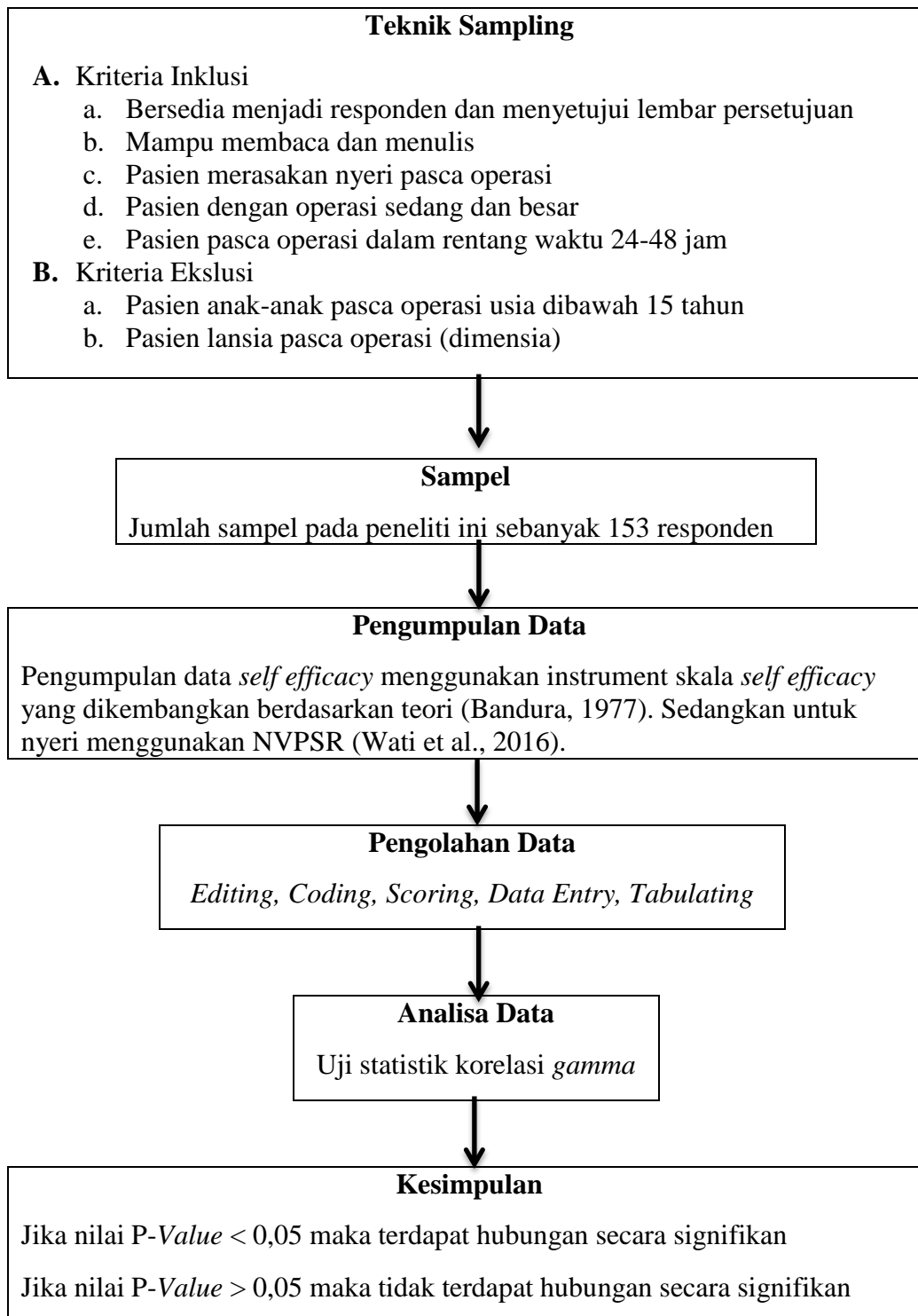
Adapun syarat signifikan pada uji korelasi *gamma* yaitu apabila *P-Value* $> 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Sedangkan jika *P-Value* $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ordinal. Teknik analisa data dalam penelitian ini baik analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan perangkat lunak komputer atau database SPSS.

Kriteria tingkat koefisien korelasi :

- a. Nilai koefisien korelasi 0,00-0,199 = hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi 0,20-0,399 = hubungan lemah
- c. Nilai koefisien korelasi 0,40-0,599 = hubungan sedang/cukup
- d. Nilai koefisien korelasi 0,60-0,799 = hubungan kuat
- e. Nilai koefisien korelasi 0,80-1,00 = hubungan sangat kuat

3.9 Kerangka Operasional





3.10 Etika Penelitian **Gambar 3.1 Kerangka Operasional**

1. Pengajuan *Ethical Clearance*

Setiap kegiatan penelitian memerlukan surat persetujuan etik penelitian dari komite etik sebelum memulai penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengajukan surat etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan di rumah sakit yang akan digunakan sebagai lahan penelitian dengan No : 800/7.9.3/410.302.3/KEP/I/2023.

2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti harus menghormati hak subjek penelitian untuk menerima informasi tentang tujuan penelitian. Peneliti juga memberi kebebasan kepada responden dalam hal pemberian informasi atau tidak melakukan pemberian informasi (berpartisipasi). Untuk memenuhi prinsip tersebut maka peneliti menyiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*). Sebelum diberikan informed consent, peneliti harus menjelaskan penelitian yang dilakukan kepada peneliti dengan bahasa yang mudah dimengerti.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Responden memiliki berbagai hak dasar sebagai individu yang didalamnya meliputi privasi serta kebebasan dalam hal pemberian informasi. Identitas responden akan dirahasiakan oleh peneliti menggunakan coding.

4. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Peneliti senantiasa menjaga prinsip adil, keterbukaan, kejujuran, serta kehati-hatian. Pengkondisian lingkungan oleh peneliti agar prinsip keterbukaan selalu terpenuhi, yaitu dengan pemberian penjelasan mengenai prosedur dalam penelitian. Peneliti mempertimbangkan kesetaraan gender dan hak subjek atas perlakuan yang sama sebelum, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian.

5. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat yang semaksimal mungkin bagi subjek penelitian. Peneliti juga harus meminimalkan dampak dari penelitian yang akan merugikan terhadap subjek penelitian.